

KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-AN'AM AYAT 151-153 DAN RELEVANSINYA BAGI ANAK USIA MADRASAH IBTIDAIYAH

Maria Ulfah¹, Muhammad Iqbal Ansari², Jumiati³

¹Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, 17520045

²Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, 111089001

³Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, 1101019203

Email: ¹mariaku155301@gmail.com,

²muhammadiqbalansari13@gmail.com, ³jumiati.jumi88@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter sekarang ini telah menjadi perhatian banyak pihak, pemerintah telah membuat agenda tentang pentingnya pendidikan karakter diterapkan di sekolah-sekolah dan telah menjadi kebijakan nasional yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan. Pendidikan di Indonesia hingga sampai sekarang ini masih menghadapi problem besar yaitu rendahnya mutu pendidikan dasar dan menengah. Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2015 yang hanya mencapai skor 0,689. Di dalam Al-Qur'an terdapat sumber ilmu pengetahuan yang menjelaskan berbagai aspek kehidupan termasuk mengenai pendidikan karakter. Nilai-nilai yang terkandung didalam al-Qur'an merupakan pembelajaran atau pendidikan bagi umat. Salah satunya yang terdapat dalam surah al-An'am ayat 151-153. Kandungan Surah al-An'am ayat 151-153 berisikan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan delapan belas nilai karakter. Diantara nilai-nilai pendidikan karakter tersebut yaitu nilai religius, jujur serta tanggung jawab. Sedangkan materi pendidikan karakter yang terdapat di dalam surah al-An'am ayat 151-153 dapat diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah karena kandungan materi dalam surah al-An'am berkaitan dengan materi pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah salah satunya materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan strategi pendidikan karakter disini peneliti mengaitkan dengan strategi pembelajaran diantaranya strategi melalui membaca, strategi bercerita serta strategi ibrah.

Kata Kunci: *Karakter, Al- An'am, Anak Madrasah Ibtidaiyah*

ABSTRACT

Character education has now become the concern of many parties, the government has made an agenda about the importance of character education being implemented in schools and has become a national policy as outlined in legislation. Education in Indonesia is still facing a big problem, namely the low quality of primary and secondary education. The achievement of the Human Development Index (HDI) in 2015 which only reached a score of 0.689. In the Qur'an there are sources of knowledge that explain various aspects of life, including character education. The values contained in the Qur'an are learning or education for the people. One of them is contained in surah al-An'am verses 151-153. The content of Surah al-An'am verses 151-153 contains the values of character education related to eighteen character values. Among the values of character education are religious values, honesty and responsibility.

While the character education material contained in surah al-An'am verses 151-153 can be taught at Madrasah Ibtidaiyah because the material content in Surah al-An'am is related to the subject matter in Madrasah Ibtidaiyah, one of which is material on the subject of Akidah Akhlak. . While the character education strategy here, the researcher relates it to learning strategies including strategies through reading, storytelling strategies and ibrah strategies.

Keywords: Character, Al-An'am, Children Of Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya suatu penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang mana sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, serta diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya (Zubaedi, 2011). Pendidikan karakter sekarang ini telah menjadi perhatian banyak pihak, pemerintah telah membuat agenda tentang pentingnya pendidikan karakter diterapkan di sekolah-sekolah dan telah menjadi kebijakan nasional yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan. Penanaman karakter harus dimulai sejak dini melalui contoh-contoh kehidupan di rumah tangga, lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Bila nilai-nilai pendidikan karakter yang baik telah tertanam di dalam jiwa anak, maka anak tidak mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang negatif (Jaudah Muhammad Awwad, 2005).

Pendidikan di Indonesia hingga sampai saat ini masih menghadapi problem besar yaitu rendahnya mutu pendidikan dasar dan menengah. Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2015 yang mana hanya mencapai skor 0,689. Dengan capaian inilah, Indonesia dikategorikan dalam Pembangunan Manusia tingkat menengah atau sama dengan capaian tahun sebelumnya. Padahal di satu sisi yang lain, kategori yang ada yaitu sangat tinggi, tinggi, menengah dan rendah. Skor tersebut memposisikan Indonesia berada pada peringkat 113 dari 188 negara. Sebagaimana perbandingan, Indonesia pada saat tahun 2013 menduduki peringkat 121, naik 3 angka dari peringkat 124 tahun 2012 atau menurun 13 angka dari peringkat 108 pada tahun 2005. Apalagi jika dibandingkan dengan IPM Indonesia 2 dekade yang lalu maka dari itu penurunannya menjadi semakin ekstrim (Muhammad Ali, 2009).

Ditemukan beberapa kasus kenakalan anak usia sekolah dasar. Misalnya saja, yang terjadi di Longkewang, Desa Hegarmanah, Kecamatan Cicitayan, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, pada hari Selasa, 8 Agustus 2017 pagi. Bocah SR Pelajar kelas 2 SD meninggal dunia diduga akibat terlibat perkelahian dengan temannya (Budiyanto, 2017). Selain itu, ditemukan beberapa kasus berdasarkan data Komnas Perlindungan Anak pada tahun 2017 tercatat 2.373 pengaduan kekerasan pada anak yang sebagian besar kejahatan seksual. Seperti yang terjadi di Mandonga, Kendari, Sulawesi Tenggara pada hari Rabu, 22 Juli 2020 sore. Seorang bocah perempuan berumur 5 tahun diduga kuat mengalami kekerasan seksual yang dilakukan 3 orang tetangganya. Terduga pelaku juga masih belia, berusia 7-8 tahun dan duduk di bangku sekolah dasar (Saiful Rijal Yunus, 2020). Hal ini tentunya sebagai bukti merosotnya karakter anak bangsa.

Bertitik tolak dari uraian diatas maka betapa penting pendidikan karakter bagi anak-anak. Untuk itu anak-anak yang berada pada pendidikan dasar menjadi prioritas utama untuk penanaman nilai-nilai karakter moral yang baik. Pada usia ini yang mana usia anak pada tahap perkembangan membutuhkan informasi-informasi yang baik, berkaitan dengan pembentukan karakter anak. Dengan karakter yang baik maka akan berpengaruh terhadap interaksi anak tersebut di masyarakat. Pembawaan dengan karakter yang baik maka mudalah untuk diterima di lingkungan dimana anak tersebut berada. Kaidah-kaidah moralitas di masyarakat sangatlah erat kaitannya dengan karakter yang baik dari masyarakat itu sendiri termasuk juga pembentukan karakter bagi anak-anak itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai karakter yang terdapat dalam surah Al-An'am ayat 151-153 mengenai nilai, materi serta strategi pendidikan karakter yang berkaitan bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah. Sebab pendidikan dan pengembangan karakter menjadi tugas bagi keluarga, masyarakat dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muslim yang tangguh. Setiap muslim, baik sebagai individu maupun komunitas, harus berupaya mewujudkan generasi yang berkualitas dalam semua aspek kehidupan manusia, sebab karakter menjadi tolak ukur keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan karakter penting untuk diterapkan dalam diri para pelajar sedini mungkin dan secara berkelanjutan. Pendidikan karakter harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan, namun porsi yang lebih besar harus diberikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya.

PEMBAHASAN

Sekilas tentang al-Qur'an Surah al-An'am Ayat 151-153

Al-An'am adalah surah yang ke-6 dari Alquran serta terdiri dari 165 ayat, dan juga masuk kedalam jenis surah Makiyyah, turun di Makkah sebelum Nabi Muhammad SAW. berhijrah ke Madinah (M. Quraish Shihab, 2013). Walaupun dalam sebagian ayat ada beberapa ulama yang memeberikan pengecualian, yaitu sekitar terdapat enam ayat sesudah hijrah, ayat 90-93 dan 150-153 (M. Quraish Shihab, 2001). Dinamakan surah al-An'am karena pada ayat 136 dan ayat sesudahnya terdapat disebutkan kata "*al-An'am*" yang artinya (Hewan Ternak) karena berhubungan dengan ajahiliyah yang mempunyai hewan ternak serta banyak menjelaskan hukum yang ada hubungannya dengan hewan ternak (Hamka, 2011). Menurut Quraish Syihab surah ini termasuk surah makiyah, karena turun di Makkah sebelum Nabi SAW. hijrah ke Madinah. Tetapi ayat 151-153 adalah ayat-ayat madaniyyah (M. Quraish Shihab, 2001).

Munasabah ayat 151-153 surah al-An'am yaitu, sesudah dijelaskan makanan yang telah diharamkan untuk menyanggah orang musyrikin yang adalah mengharamkan bagi diri sendiri apa saja yang diperbolehkan dimakan oleh Allah, Allah SWT. menjelaskan beberapa pokok hal yang diharamkan baik moral dan materilnya, baik itu adalah ucapan ataupun perbuatan. Ibnu Mas'ud mengatakan, "Siapa yang ingin mengetahui wasiat pemungkas dari Rasulullah SAW. hendaklah dia membaca ayat ini." Ibnu Abbas telah berkata, "Didalam surah al-An'am ada ayat muhkam yang adalah ummul kitab atau induk dari kitab."

Bunyi Surah al-An'am Ayat 151-153

قُلْ تَعَالَوْا أَنلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ۖ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقَ ۖ تَحْنُ نَزْرُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ۖ وَلَا
 تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّوْكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ
 وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۖ وَأَوْفُوا بِالْكَفِيلِ وَالْمِيزَانَ
 بِالْقِسْطِ ۖ لَا تُكَلِّفُوا نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۖ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۖ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۗ
 ذَٰلِكُمْ وَصَّوْكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّوْكُمْ
 بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam al-Qur'an Surah al-An'am Ayat 151-153

Adapun penjelasan nilai-nilai pendidikan karakter didalam surah al-An'am ayat 151-153 maka akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Religius

Adapun nilai religius adalah nilai-nilai dalam kehidupan yang mana mencerminkan bagaimana pertumbuhan dan perkembangan beragama yang mana terdiri tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. apabila nilai-nilai religius demikian sudah tertanam dalam diri peserta didik serta dipupuk dengan sebaiknya, otomatis dengan sendirinya tumbuh jadi jiwa beragama. Yang mana agama bukan cuma sekedar perbuatan ritualis seperti sholat dan berdo'a dan lainnya. Tetapi agama lebih dari hal itu, yaitu seluruh dan semua perbuatan tingkah laku manusia yang adalah membuat keutuhan manusia yang mempunyai budi luhur. Oleh sebab itu maka sangat penting bagi kita agar dapat ditanamkan nilai religius bagi peserta didik yang duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah seperti yang telah dikandung dalam surah al-An'am. Berhubungan pada kandungan surah al-An'am yang ada terdapat dalam ayat 151 yaitu:

أَلَّا تُشْرِكُوا بِيَّ شَيْئًا

Adapun konteks ayat yang bunyinya adalah *"Janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia."* Disana menunjukkan, seolah-olah dalamnya ada terdapat kalimat yang dibuang *mahdzuf* (tidak tersebut) perkiraannya yaitu adalah, Allah SWT. telah memerintahkan kepada kalian, *"Janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia."*

Yang mana mempunyai kaitan dengan kandungan surah al-An'am yang ada pada ayat 151 yaitu:

وَلَا تَقْرُبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ

"Dan janganlah kamu mendekati perbuatan keji, baik yang nampak maupun yang tidak tersembunyi,"

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ

"Janganlah kamu membunuh suatu jiwa pun yang diharamkan Allah, (Melainkan suatu [sebab] yang benar). Maksudnya, kecuali karena sesuatu yang dibenarkan."

Adapun seorang anak pada usia Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah ada dalam tahap kedua pada perkembangan spiritual, yaitu tahapan mitos-faktual. Maka pada tahapan ini seorang anak akan belajar agar bisa membedakan diantara khayalan dan kenyataan. Kenyataan atau fakta spiritual adalah keyakinan yang diterima dan diyakini oleh salah satu kelompok keagamaan, adapun khayalan yaitu sebuah pemikiran dan sebuah gambaran yang tercipta dan terbentuk didalam sebuah pikiran anak (Lalu Juntra Utama, 2021). Karena pada usia Madrasah Ibtidaiyah anak masih tidak dapat memahami dan membayangkan peristiwa atau kejadian tertentu seperti terciptanya dunia, mereka harus menggunakan sebuah khayalan untuk menjabarkannya. Maka pada masa ini anak akan mengajukan banyak beberapa pertanyaan mengenai Tuhan dan agama dan secara umum dia akan yakin bahwa tuhan itu baik dan akan selalu membantu dirinya.

Sebelum masuk masa pubertas, peserta didik usia Madrasah Ibtidaiyah akan mulai sadar bahwa doa-doa yang telah mereka panjatkan tidak selalu terkabulkan dan merekapun akan merasa kecewa oleh sebab itu. Adapun terkait isi kandungan surah diatas maka Rasulullah SAW.

Memberi nasihat pada seluruh umat agar memerhatikan dengan serius akhlak ataupun budi pekerti seorang anak, disebabkan karena akhlak adalah berupa implikasi serta cermin hasil dari keteladanan aqidah ataupun tauhid kepada Allah SWT. (Said Agil Husain al-Munawar, 2005).

2. Tanggung Jawab

Adapun nilai dari tanggung jawab yaitu sikap serta perilaku seseorang dalam menjalankan perintah ataupun tugas dilandasi dengan penuh kesadaran. Maka kemampuan seseorang yang mempunyai tanggung jawab dan dia melaksanakan tugasnya dan kewajibannya tersebut itulah yang merupakan sikap dari tanggung jawab. Hal itu berkaitan pada kandungan surah al-An'am yang ada pada ayat 151:

وَّ بِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

“Berbuat baiklah kepada orang tua (ibu-bapak). “artinya, Allah SWT. mewasiatkan dan memerintahkan kalian agar berbuat baik kepada kedua orang tua.

Sesudah Allah SWT. menyebutkan hak seorang ibu dan bapak terhadap anak-anaknya, maka Allah SWT. menyebutkan hak anak pula terhadap kedua orang tua atau ibu-bapaknya yaitu janganlah membunuh anak-anak mereka disebabkan karena takut akan menjadi miskin. Allah SWT. telah berfirman didalam surah al-An'am ayat 151:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّا مَلَاقَ

“Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan”

Maka dari selain hal itu yang berkaitan dengan tanggung jawab yaitu adalah suatu hal yang terdapat dalam surah al-An'am ayat 152:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ

“Janganlah kamu mendekatinya dengan cara apapun, kecuali dengan cara (Yang lebih bermanfaat) daripada yang lain, yaitu untuk kemaslahatannya, memeliharanya dan mengembangkannya” maka hal itu mencakup semua cara yang bisa memberikan manfaat pada anak yatim dan dapat pula menambah pada hartanya.

Dan pada ayat ini juga menyebutkan larangan yang ketujuh yaitu disuruh menyempurnakan takaran serta timbangan dengan seadilnya *bil qist*, agar kedua belah pihak pembeli dan penjual merasa ridho keduanya dan tidak ada yang merasa dirugikan.

وَأَوْفُوا بِالْقِسْطِ

Maka hal itu agar mereka tidak cuma fokus pada hal mengurangi akan tetapinya pada menyempurnakannya. Apaago pada saat itu semua alat takar dan ukur masih sangat sederhana. Perintah ini juga dimaksudkan agar menjadi orang yang dermawan dan murah hati yaitu sifat yang adalah salah satu sifat yang mereka akui dan banggakan termasuk dari sifat-sifat yang terpuj(M. Quraisy Shihab, 2001). Selanjutnya termasuk dari nilai tanggung jawab yaitu adalah hal yang terdapat pada ayat 152:

وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Penuhilah wasiat yang telah diwasiatkan Allah SWT. kepada kalian dengan menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta beramal dengan kitab-Nya dan sunnah Rasulullah SAW. Maka itulah yang dinamakan menepati janji Allah SWT.

Pengalaman inti terdapat pada anak usia Madrasah Ibtidaiyah yang mana pada masa ini telah dianggap mereka dapat bertanggung jawab terhadap perbuatannya sendiri didalam hubungan dengan kedua orangtuanya, teman sebayanya beserta orang lain yang dijumpainya. Pada usia Madrasah Ibtidaiyah juga adalah masa anak mendapatkan dasar-dasar pengetahuan yang mana akan menentukan keberhasilannya dalam menyesuaikan diri pada kehidupan ketika dia dewasa dimana dia akan memperoleh keterampilan tertentu yang mana hal tersebut akan membuat dirinya mempunyai kepribadian bertanggung jawab pada dewasa nanti. Karena pada saat usia dewasa anak akan melakukan tugasnya secara sendiri dan mandiri dengan diikuti rasa tanggung jawab.

Maka sangatlah penting ditanamkan pada anak pada usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah semua nilai tanggung jawab yang telah berkaitan dengan nilai-nilai yang ada terdapat dalam surah al-An'am yang sudah dipaparkan di atas, dengan menanamkan nilai-nilai positif, dan menerapkannya dalam keseharian hidup anak bukan sebagai beban didalam hidupnya.

3. Jujur

Adapun nilai jujur dalam lingkungan keluarga sangat penting ditanamkan bagi seorang anak. Kejujuran akan menciptakan rasa kepercayaan pada anak dan orang tua disebabkan karena adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua (Daviq Chairilisyah, 2016). Penting bagi sekolah agar menciptakan suatu lingkungan yang bagus untuk menciptakan kejujuran dapat tumbuh pada diri seorang anak. (Reffiane, F. Saputra, H. & Hidayat, T., 2015). Hal itu berkaitan dengan nilai jujur yang terdapat dalam surah al-An'am ayat 152:

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا

“Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil,” adalah, "Apabila kalian menghukumi manusia, kemudian kalian berbicara, maka katakanlah yang benar dan berbuat adillah, serta jangan berbuat aniaya, meskipun yang dihukumi adalah kerabat dekat kalian.

Pada usia Madrasah Ibtidaiyah, seorang anak memiliki orientasi pada sebuah mutualitas hubungan interpersonal dalam kelompok. Seorang anak sudah mampu melakukan kerja sama didalam sebuah kelompok serta dapat mencontoh dan mengambil teladan sifat yang ada dalam kelompok tersebut selain norma yang ada dalam lingkungan keluarganya. Ketika hal anak membuat persepsi bahwa perilakunya adalah sebagai suatu kebaikan ketika perilakunya tersebut menyebabkan dia diterima oleh keluarganya ataupun teman kelompoknya. Maka sebaliknya anak akan membuat persepsi dia melakukan sebuah keburukan jika ketika perbuatan yang telah dilakukannya membuat hubungan dengan orang tuanya dan teman kelompoknya menjadi tidak baik (Lalu Juntra Utama, 2021).

Pada saat ini anak akan membuat kesimpulan bahwa keadilan itu adalah hal yang dapat membuat kedua individu mendapatkan keuntungan. Karena kemampuan anak usia Madrasah Ibtidaiyah sudah berkembang yang mana dia dapat membedakan beberapa ragam nilai moral yang ada dan diapun juga dapat menghubungkannya dengan segala situasi yang berbeda pula. Karena pada saat ini anak sudah mampu menghubungkan sebuah konsep moralitas tentang kejujuran, hak milik, keadilan dan kehormatan. Karena sebab itu sangatlah penting menanamkan nilai kejujuran dalam diri anak sebagaimana yang terdapat dalam kandungan surah Al-An'am yang sudah disebutkan diatas.

Materi Pendidikan Karakter dalam al-Qur'an Surah al-An'am Ayat 151-153

Materi yang diajarkan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah terkait kandungan surah al-An'am ayat 151-153 diantaranya sebagai berikut:

1. Kandungan surah al-An'am ayat 151 yang berbunyi **قُلْ تَعَالَوْا أَنزَلْنَا مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ۗ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا**. Dapat kita ajarkan di sekolah madrasah ibtidaiyah pada:
 - a. Materi rukun iman yang terdapat di kelas I semester I yang terdapat di bab I yang mana nantinya materi yang dapat diajarkan terkait kandungan surah tersebut yaitu memberikan materi tentang rukun iman yang pertama yaitu percaya kepada Allah.
 - b. Materi syahadat yang terdapat di kelas I semester I yang terdapat di bab II yang mana nantinya materi yang dapat diajarkan terkait kandungan surah tersebut yaitu memberikan materi tentang makna dari syahadat.
 - c. Materi mengenal Allah SWT. melalui asmaul husna yang terdapat di kelas IV semester I yang terdapat di bab II yang mana nantinya materi yang dapat diajarkan terkait kandungan surah tersebut yaitu memberikan materi tentang mengenal sifat Allah al-Malik dan al-Aziz.
 - d. Materi tahlil yang terdapat di kelas VI semester II yang terdapat di bab VI yang mana nantinya materi yang dapat diajarkan terkait kandungan surah tersebut yaitu memberikan materi tentang makna dari tahlil.
2. Kandungan surah al-An'am ayat 151 yang berbunyi **وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا** "berbuat baik kepada kedua orangtua, menjaga, memelihara, melaksanakan perintah keduanya, tidak memperbudak mereka dan tidak merasa berkuasa atas mereka". Dapat kita ajarkan di sekolah madrasah ibtidaiyah pada:
 - a. Materi yang terdapat di kelas I semester II yang terdapat di bab II yang mana nantinya materi yang dapat diajarkan terkait kandungan surah tersebut yaitu memberikan materi tentang bagaimana bersikap ramah dan sopan santun kepada orang tua.
 - b. Materi yang terdapat di kelas III semester I yang terdapat di bab IV, V dan X yang mana nantinya materi yang dapat diajarkan terkait kandungan surah tersebut yaitu memberikan materi tentang bagaimana taat kepada orang tua, menghormati orang tua dan mengambil hikmah dari sebuah cerita tentang kisah Kan'an yang durhaka kepada orang tua.
3. Kandungan surah al-An'am ayat 151 yang berbunyi **وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقَ ۗ** "(Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan). Setelah Allah menyebutkan hak kedua ibu-bapak terhadap anak-anaknya, Allah menyebutkan hak anak terhadap kedua ibu-bapaknya' yaitu janganlah mereka membunuh anak-anak mereka karena takut miskin". Dapat kita ajarkan di sekolah madrasah ibtidaiyah pada:
 - a. Materi yang terdapat di kelas IV semester I yang terdapat di bab IV yang mana nantinya materi yang dapat diajarkan terkait kandungan surah tersebut yaitu memberikan materi tentang bagaimana kita berperilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Materi yang terdapat di kelas III semester I yang terdapat di bab IV, V dan X yang mana nantinya materi yang dapat diajarkan terkait kandungan surah tersebut yaitu

memberikan materi tentang bagaimana kita bersyukur atas nikmat yang Allah berikan kepada kita.

4. Kandungan surah al-An'am ayat 151 yang berbunyi **وَلَا تَقْرُبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا مَطْوَئَاتٍ وَمَا بَطَّنَ** larangan melakukan seluruh jenis perbuatan keji, yaitu perbuatan maksiat. Sedangkan lafazh **وَمَا بَطَّنَ** adalah yang terdetik dalam hati berupa niat untuk melakukan perbuatan yang melanggar syariat." Dapat kita ajarkan di sekolah madrasah ibtidaiyah pada:
 - a. Materi yang terdapat di kelas II semester II yang terdapat di bab IV yang mana nantinya materi yang dapat diajarkan terkait kandungan surah tersebut yaitu memberikan materi tentang mengetahui sifat Allah SWT. Al-Alim.
 - b. Materi yang terdapat di kelas IV semester I yang terdapat di bab II yang mana nantinya materi yang dapat diajarkan terkait kandungan surah tersebut yaitu memberikan materi tentang mengetahui sifat Allah SWT. al-Quddus.
5. Kandungan surah al-An'am ayat 151 yang berbunyi **وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ** "janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar, " maksudnya adalah jiwa yang diharamkan oleh Allah SWT. untuk membunuhnya, yaitu jiwa orang-orang yang beriman dan jiwa orang-orang yang terikat perjanjian." Dapat kita ajarkan di sekolah madrasah ibtidaiyah pada:
 - a. Materi yang terdapat di kelas IV semester I yang terdapat di bab II yang mana nantinya materi yang dapat diajarkan terkait kandungan surah tersebut yaitu memberikan materi tentang mengetahui sifat Allah SWT. Al-Quddus.
 - b. Materi yang terdapat di kelas V semester II yang terdapat di bab VII yang mana nantinya materi yang dapat diajarkan terkait kandungan surah tersebut yaitu memberikan materi tentang mengetahui sifat Allah SWT. al-Muhyi dan al-Mummit.
6. Kandungan surah al-An'am ayat 152 yang berbunyi **وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ وَأَوْفُوا بِالْقِسْطِ** "janganlah kamu mendekatinya dengan cara apapun, kecuali dengan cara (Yang lebih bermanfaat) daripada yang lain, yaitu untuk kemaslahatannya, memeliharanya dan mengembangkannya" sehingga mencakup setiap cara yang mendatangkan manfaat terhadap si anak yatim dan menambah pada hartanya." Dapat kita ajarkan di sekolah madrasah ibtidaiyah pada materi yang terdapat di kelas IV semester I yang terdapat di bab IV yang mana nantinya materi yang dapat diajarkan terkait kandungan surah tersebut yaitu memberikan materi tentang berperilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari.
7. Kandungan surah al-An'am ayat 152 yang berbunyi **وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ** "Sempurnakanlah takaran jika kalian menimbang untuk orang lain dan jangan kalian menambahnya jika kalian menakar untuk diri kalian.

Sempurnakanlah timbangan jika kalian menimbang untuk diri kalian pada apa yang kalian beli atau untuk orang lain pada apa yang kalian jual. Dengan demikian, tidak ada penambahan atau pengurangan, yang ada adalah keadilan tanpa ada kecurangan.”Dapat kita ajarkan di sekolah madrasah ibtidaiyah pada materi yang terdapat di kelas VI semester I yang terdapat di bab IV yang mana nantinya materi yang dapat diajarkan terkait kandungan surah tersebut yaitu memberikan materi tentang mengetahui sifat adil.

8. Kandungan surah al-An’am ayat 152 yang berbunyi **وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ** “(Dan apabila kamu berkata) dalam masalah hukum atau lainnya (maka kamu berlaku adil) jujur”. Dapat kita ajarkan di sekolah madrasah ibtidaiyah pada materi yang terdapat di kelas VI semester I yang terdapat di bab IV yang mana nantinya materi yang dapat diajarkan terkait kandungan surah tersebut yaitu memberikan materi tentang mengetahui sifat adil.
9. Kandungan surah al-An’am ayat 152 yang berbunyi **“وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا”**“Penuhilah wasiat yang telah diwasiatkan Allah SWT. kepada kalian dengan menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta beramal dengan kitab-Nya dan sunnah Rasulullah SAW. Itulah yang dinamakan menepati janji Allah SWT.”. Dapat kita ajarkan di sekolah madrasah ibtidaiyah pada materi yang terdapat di kelas III semester I yang terdapat di bab IV yang mana nantinya materi yang dapat diajarkan terkait kandungan surah tersebut yaitu memberikan materi tentang berbuat taat kepada Allah SWT.
10. Kandungan surah al-An’am ayat 153 yang berbunyi **وَإِنَّ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ فَاتَّبِعُوهُ** “Ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah,” adalah kalimat yang agung yang berhubungan dengan petikan ayat sebelumnya. Allah ketika melarang dan memberikan perintah juga memberikan peringatan melalui ayat ini untuk tidak mengikuti selain jalan-Nya Allah juga memerintahkan untuk mengikuti jalan-Nya.” Dapat kita ajarkan di sekolah madrasah ibtidaiyah pada materi yang terdapat di kelas III semester I yang terdapat di bab IV yang mana nantinya materi yang dapat diajarkan terkait kandungan surah tersebut yaitu memberikan materi tentang berbuat taat kepada Allah SWT.

Strategi Pendidikan Karakter dalam al-Qur’an Surah al-An’am Ayat 151-153

Strategi pembelajaran adalah siasat dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang tujuannya adalah mengubah sesuatu yang ada dalam sebuah pembelajaran. Strategi yang dapat diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah terkait kandungan surah al-An’am ayat 151-153 yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang ditemukan dalam kandungan surah al-An’am ayat 151 yang berbunyi: **قُلْ تَعَالَوْا أَنزَلْنَا مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ** ‘Marilah aku bacakan,’ maksudnya adalah maju dan bacalah dengan benar dan yakin sebagaimana Tuhanku mewahyukan kepadaku. Karena al-Qur’an bukan sebuah perkiraan ataupun kedustaan sebagaimana yang kalian kira. Setelah itu Allah menjelaskannya dengan berfirman, **أَلَا تَشْرَكُوا بِي** “Agar kamu tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun”.

Menurut tafsir ayat di atas maka didapat sebuah strategi pembelajaran “maju dan bacalah dengan benar dan yakin”. Sama halnya strategi tersebut dengan semacam strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran dalam membaca. Adapun pembelajaran membaca di sekolah ditekankan pada tujuan memahami, penyerapan apa yang diperoleh dari kesan serta pesan atau gagasan yang sudah tersurat. Kegiatan membaca yang ada di sekolah mencakup pemikiran, penalaran, emosi serta disesuaikan dengan tema dan beragam jenis bacaan yang dihadapi.

2. Strategi pembelajaran yang dapat ditemukan dalam kandungan surah al-An’am ayat 151 yaitu *فُلن تَعَالُوا أَننل مَا حَرَمَ رَبُّكُم عَنكُم* "Kemarilah, datanglah aku akan bacakan dan kisahkan kepada kalian, aku kabarkan apa yang diharamkan Tuhan kalian secara hak dan nyata berupa wahyu dan perintah dari sisi-Nya, bukan sangkaan atau dugaan. Menurut tafsir ayat di atas terdapat strategi pembelajaran “aku akan bacakan dan kisahkan kepada kalian”

Strategi tersebut sama dengan hal strategi dalam pembelajaran yaitu strategi bercerita. Adapun strategi cerita merupakan menuturkan ataupun menyampaikan sebuah cerita dengan lisan pada peserta didik sehingga dengan jalan cerita tersebut maka akan dapat disampaikan segala pesan yang baik. Dengan dilakukannya proses pembelajaran, untuk menyampaikan materi isi pembelajaran guru dapat menyampaikannya dengan strategi bercerita hal itu juga dilakukan dengan menyesuaikan kondisi peserta didik.

Menurut Abudin Nata, strategi cerita ini adalah strategi yang mana dapat menyentuh perasaan anak dan memiliki daya tarik terhadap perhatian mereka. Islam telah mengajarkan kepada kita bahwa dengan cerita sangat besar pengaruhnya terhadap perasaan manusia. Maka hal itu yang demikian strategi cerita dijadikan sebagai sebuah teknik dalam pembelajaran.

3. Strategi pembelajaran yang dapat ditemukan dalam kandungan surah al-An’am ayat 152 yang berbunyi: *لَعَلَّكُم تَذَكُرُونَ* “Agar kamu ingat” Yaitu, agar kalian mengambil pelajaran dan berhenti dari yang kalian lakukan sebelum ini. Menurut tafsir ayat di atas terdapat strategi pembelajaran “agar kalian mengambil pelajaran”. Strategi tersebut sama dengan hal strategi dalam pembelajaran yaitu strategi ibrah. Yang dimaksud strategi ibrah adalah peserta didik diharapkan dapat mengambil ibrah atau pengalaman pembelajaran dari suatu kejadian dan, fenomena, peristiwa-peristiwa yang terjadi, yang telah terjadi dimasa lampau atau yang terjadi dimasa sekarang. Maka disini diharapkan peserta didik dapat mengambil sebuah hikmah yang terdapat dalam peristiwa, baik itu berupa sebuah musibah atau sebuah pengalaman dari hal yang baik.

Abd al-Rahman al-Nahlawi, beliau membuat definisi ibrah dengan sebuah kondisi psikis yang adalah menyampaikan kepada manusia agar mendapatkan sebuah intisari suatu peristiwa yang telah disaksikannya, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang-timbang, diukur serta diputuskan dengan nalar, sehingga akhir dari kesimpulannya dapat mempengaruhi sebuah hati, dan dapat mendorong kepada perilaku pikiran sosial yang sesuai.

4. Strategi pembelajaran yang dapat ditemukan dalam kandungan surah al-An'am ayat 153 yang berbunyi "Allah telah membuat perumpamaan **صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا**. Menurut tafsir ayat di atas terdapat strategi pembelajaran "perumpamaan". Strategi tersebut sama dengan hal strategi dalam pembelajaran yaitu strategi perumpamaan. Strategi perumpamaan atau yang disebut dengan *amtsal* adalah strategi yang membuat materi mudah dipahami dengan mengajukan sebuah perumpamaan dalam proses pembelajaran. Menurut Ramayulis, strategi perumpamaan adalah strategi dimana seorang guru menyampaikan pembelajaran dengan jalan sebuah pemisalan yaitu materi disampaikan dengan membuat atau melalui contoh atau perumpamaan (Ramayulis, 2006).

PENUTUP

Kandungan Surah al-An'am ayat 151-153 berisikan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan delapan belas nilai karakter. Diantara nilai-nilai pendidikan karakter tersebut yaitu nilai religius diantaranya; tidak mempersekutukan Allah, larangan perbuatan keji, larangan membunuh jiwa yang diharamkan dan mengikuti jalan yang lurus. Nilai jujur diantaranya; perintah berbuat jujur (adil). Nilai tanggung jawab diantaranya; berbuat baik kepada orangtua, larangan mendekati harta anak yatim, larangan membunuh anak, menyempurnakan takaran dan timbangan dan penuhilah janji kepada Allah SWT. Sedangkan materi pendidikan karakter yang terdapat di dalam surah al-An'am ayat 151-153 dapat diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah karena kandungan materi dalam surah al-An'am berkaitan dengan materi pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah salah satunya materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Sedangkan strategi pendidikan karakter disini peneliti mengaitkan dengan strategi pembelajaran diantaranya strategi melalui membaca terdapat pada ayat 151 yaitu "kemarilah, aku bacakan", strategi bercerita terdapat pada ayat 151 yaitu "aku bacakan dan kisahkan", strategi ibrah terdapat pada ayat 152 yaitu "mengambil pelajaran", dan strategi *amtsal* terdapat pada ayat 153 yaitu "perumpamaan". Diharapkan melalui penelitian ini, peneliti berharap agar pendidikan di Indonesia tidak monoton dengan hanya mengajarkan materi pelajaran saja kepada peserta didik. Hal yang penting dilakukan adalah menanamkan nilai karakter yang menjadi budaya bangsa. Diharapkan, karakter yang ditanamkan pada anak didik sejak usia dini yaitu karakter yang sesuai dengan al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Agil Husain al-Munawar, Said. (2005). *Aktualisasi Nilai-nilai al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Ali, Muhammad. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.

Amrullah, Abdulmalik Abdul karim Hamka. (2011). *Tafsir Al-Azhar, Jilid 3*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Budiyanto. (2017, Agustus 10). *Kronologi Kematian Siswa SD setelah Berkelahi dengan Temannya*.

Dikutip dari Website Kompas:

<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2017/08/10/07305101/kronologi-kematian-siswa-sd-setelah-berkelahi-dengan-temannya>. Di akses pada 04 Juli 2021 pukul 21.00 Wita.

Muhammad Awwad, Jaudah. (2005). *Mendidik Anak Secara Islami*. Jakarta: Gema Insan.

- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Shihab, M. Quraish. (2001). *Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. (2013). *Al-Qur'an dan Maknanya: Dilengkapi Asbabun Nuzul, Makna dan Tujuan Surah, Pedoman Tajwid*. Tangerang: Lentera Hati.
- Utama, Lalu Juntra. (2021). *Dasar-dasar Penanganan Gizi Anak Sekolah*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Yunus, Saiful Rijal. (2020 Juli 23). *Bocah Lima Tahun Alami Kekeraan Seksual oleh Tiga Anak SD di Kendari*. Dikutip dari Website Kompas:
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2020/07/23/bocah-lima-tahun-alami-kekerasan-seksual-oleh-tiga-anak-sd-di-kendari>. Di akses pada 04 Juli 2021 pukul 21.00 Wita
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.